



Penguatan Peran Bidan dalam Memberikan Konseling Asuhan Kebidanan Berkelanjutan melalui Pelatihan *Web Centric Course*

Ari Indra Susanti^{1,2}✉^{ID}, Mohammad Ali¹, Asep Herry Hernawan¹^{ID}, Flora Honey Darmawan³^{ID}

¹Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

²Pusat Studi Sistem Kesehatan dan Inovasi Tenaga Kesehatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia

³Fakultas Ilmu dan Teknologi Kesehatan, Universitas Jenderal Achmad Yani, Cimahi, Indonesia

✉Email korespondensi: ari.indra@upi.edu



Article history:

Received: 06-06-2022

Accepted: 23-10-2022

Published: 15-12-2022

Kata kunci:

peran bidan;
konseling;
pelatihan.

Keywords:

the role of the midwife;
counseling;
training.

ABSTRAK

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki bidan adalah teknik komunikasi dan konseling. Saat ini, masih ada sebagian bidan yang belum dapat melakukan komunikasi dan konseling dengan baik, sehingga informasi kesehatan yang disampaikan tidak dapat dimengerti dan tidak dilaksanakan oleh klien. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi kesehatan kepada klien dimulai sejak kehamilan, persalinan, sampai dengan nifas oleh bidan desa. Metode kegiatan ini, meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Bidan sebanyak 25 orang diberikan refreshing berupa pelatihan konseling terlebih dahulu, sebelum memberikan konseling secara langsung kepada 25 orang yang terdiri dari ibu hamil dan ibu nifas. Hasil kegiatan ini, didapatkan bahwa bidan memiliki peningkatan kompetensi konseling dengan nilai mean sebelum (79,54), dan sesudah (87,03), sehingga setelah pelatihan bidan desa dapat memberikan konseling kepada klien dengan lebih optimal. Rekomendasi untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilakukan secara terintegrasi dan berkesinambungan bersama tim tenaga kesehatan lain dalam memberikan konseling kepada klien.

ABSTRACT

One of the competencies that must be possessed by midwives is communication and counseling techniques. Currently, there are still some midwives who have not been able to communicate and counsel properly, so that the health information conveyed cannot be understood and is not implemented by the client. This community service activity aims to provide health education to clients starting from pregnancy, childbirth, to postpartum by the village midwife. The method of this activity includes the preparation, implementation, and evaluation of activities. As many as 25 midwives were given refreshing in the form of counseling training first, before providing direct counseling to 25 people consisting of pregnant women and postpartum mothers. The results of this activity, it was found that midwives had an increase in counseling competence with a mean value before (79.54), and after (87.03), so that after training the village midwives could provide counseling to clients more optimally. Recommendations for this community service activity can be carried out in an integrated and sustainable manner with other teams of health workers in providing counseling to clients.



PENDAHULUAN

Kompetensi bidan menjadi dasar memberikan pelayanan kebidanan secara komprehensif, efektif, efisien dan aman berdasarkan *evidence based* kepada klien. Pelayanan kebidanan tersebut dapat diberikan dalam bentuk upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif yang dilaksanakan secara mandiri, kolaborasi dan rujukan. Salah satu area kompetensi bidan adalah komunikasi efektif dan konseling berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 320 tahun 2020 ([Kementerian Kesehatan R.I., 2020](#)). Hasil survey menunjukkan bahwa masyarakat mengharapkan Bidan yang ramah, terampil dan tanggap di bidangnya.

Bidan memiliki tugas untuk memberikan asuhan kebidanan secara holistik, humanistik berdasarkan *evidence based*. Asuhan kebidanan diberikan dengan pendekatan manajemen asuhan kebidanan, dan memperhatikan aspek fisik, psikologi, emosional, sosial budaya, spiritual, ekonomi, dan lingkungan. Berbagai aspek tersebut dapat memengaruhi kesehatan reproduksi perempuan, sehingga dilakukan upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif dalam asuhan kebidanan sesuai dengan kewenangan bidan. Berbagai upaya tersebut, dilakukan oleh bidan menggunakan teknik komunikasi efektif dan konseling dalam berinteraksi dengan klien ([Sukmawati & Rahayu, 2020](#)).

Konseling, Informasi, dan Edukasi (KIE) merupakan salah satu pilar utama dalam pelayanan kebidanan, termasuk pelayanan pada kehamilan, bersalin dan nifas. Bidan sebagai pendidik dan penyedia pelayanan kesehatan, semestinya dapat melaksanakan KIE dengan kualitas baik ([Lumbanraja, 2016](#)). Seorang Bidan seharusnya mampu menerapkan teknik-teknik komunikasi untuk menggali informasi dari klien dan melakukan edukasi sebagai salah satu upaya meningkatkan kepatuhan dan keberhasilan asuhan kebidanan ([Kementerian Kesehatan R.I., 2020](#)). Namun, belum semua bidan melakukan konseling benar. Dengan demikian, diharapkan bidan dapat memberikan konseling yang baik pada pasien sehingga memberikan kepuasan tersendiri bagi pasien ibu hamil dan keluarga ([Kusyanti, 2022](#)).

Keluarga membutuhkan informasi mengenai kehamilan, bayi, nifas, dan kontrasepsi serta masalah kesehatan perempuan lainnya, sehingga menjadi kebutuhan yang tetap harus dipenuhi. Berkaitan dengan hal tersebut, pelayanan kebidanan kepada masyarakat menjadi hal yang harus dilakukan terutama mendekati peran bidan sebagai konselor dan deteksi dini kesehatan perempuan ([Irianti et al., 2021](#)). Bidan memiliki kewenangan dalam memberikan asuhan kehamilan termasuk memberikan konseling mengenai pola makan yang baik dan benar. Oleh karena itu diperlukan pelatihan konseling gizi ibu hamil bagi bidan agar meningkatkan kualitas asuhan kehamilan ([Aryuti, 2018](#)). Dalam pelatihan terdapat banyak faktor yang memengaruhi dalam pelaksanaan pelatihan, diantaranya kehadiran pelatih dalam pembelajaran secara *online*, interaksi antara peserta, pelatih, dan materi. Selain itu, hubungan yang dirancang antara kegiatan *online* dan *offline* serta antara tempat pelatihan dengan kegiatan praktik yang terkait. Dengan demikian pembelajaran dapat menggunakan *individual e-learning*, pembelajaran *online*, *blended learning* atau pengajaran dan pembelajaran tatap muka secara "tradisional". Proses belajar dan mengajar sangat kompleks dan dipengaruhi oleh lebih dari sekedar format pengajaran ([Nortvig et al., 2018](#)). Strategi *blended learning* digunakan pada pelatihan *Web Centric Course* (WCC), dimana proses pembelajaran menggunakan *web* (internet) ([Saregar et al., 2019](#)).

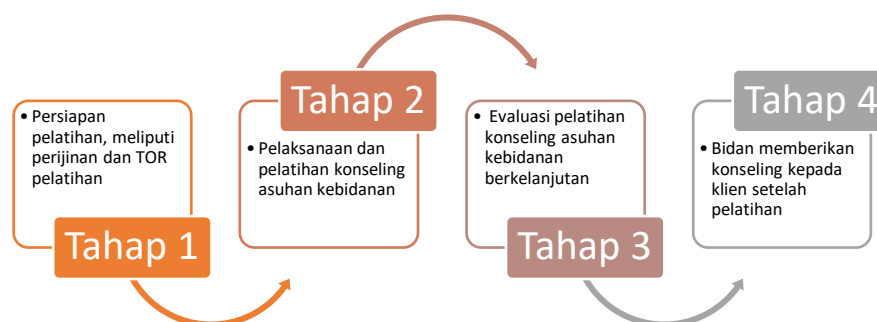
Kabupaten Purwakarta merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Barat yang memiliki 192 desa dengan jumlah bidan desa sebanyak 187 orang. Hasil survey tahun 2021 menunjukkan bahwa 34,2% bidan desa mengikuti pelatihan lebih dari 3

tahun terakhir dan 34,2% baru bertugas sebagai Bidan Desa dalam 1 tahun terakhir. Hasil evaluasi pelayanan KIA tahun 2020 memperlihatkan masih kurangnya kualitas deteksi dini risiko pada ibu hamil dan bersalin, masih adanya ibu yang hamil dengan usia terlalu tua (lebih dari 35 tahun) dan apa pula yang hamil dengan konsisi terlalu sering/banyak. Oleh karena itu, perlu dilakukan penguatan kompetensi komunikasi efektif dan konseling kepada Bidan Desa sebagai garda terdepan pelayanan pada ibu di masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa konseling asuhan kebidanan berkelanjutan oleh bidan desa, setelah mengikuti pelatihan konseling berbasis *Web Centric Course* (WCC) di Kabupaten Purwakarta. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi kesehatan kepada klien dimulai sejak kehamilan, persalinan, sampai nifas dengan meningkatkan kompetensi komunikasi dan konseling bidan desa.

METODE

Pengabdian Kegiatan Masyarakat ini diawali dengan kegiatan pelatihan bidan berbasis *Web Centric Course* (WCC) merupakan bagian dari kegiatan pengabdian masyarakat karena bidan memberikan konseling kepada klien setelah mendapatkan pelatihan ini. Pelatihan ini diikuti oleh 30 bidan desa yang bertugas di 10 desa wilayah kerja Puskesmas Kabupaten Purwakarta, terdiri dari PKM Bungursari, PKM Jatiluhur, PKM Koncara, PKM Marancang, PKM Mulyamekar, PKM Munjuljaya, PKM Pasawahan, PKM Plered, PKM Purwakarta, dan PKM Sukatani.

Pengabdian Kegiatan Masyarakat ini berupa bidan memberikan konseling mengenai edukasi kesehatan kepada klien berdasarkan kebutuhan klien akan kesehatan. Bidan memberikan konseling setelah bidan melakukan anamnesa, pemeriksaan fisik, dan menegakkan diagnosa. Bidan desa memberikan konseling kepada klien bertujuan untuk edukasi kepada klien agar klien dapat mengetahui tanda bahaya sejak kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, dan masa nifas, sehingga segera mendapatkan penanganan awal oleh bidan jika ada penyulit. Adapun tahapan kegiatan PKM seperti pada bagan 1.



Gambar 1 Bagan Alur Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan tahap:

1. Persiapan

Untuk melaksanakan kegiatan ini dengan mempersiapkan Term of Reference (TOR) kegiatan pelatihan dan disusun e-modul pelatihan mengenai komunikasi dan konseling pada asuhan kebidanan (Handajani, 2016; Yanik Purwanti, 2019). E-modul pelatihan ini pada gambar 2 dan gambar 3. dapat diakses

aplikasi iPosyandu bagi bidan.



Gambar 2. E- modul Komunikasi



Gambar 3. E-modul Konseling

Secara teknis, kegiatan persiapan dilakukan melalui koordinasi dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Purwakarta untuk menentukan jumlah dan asal peserta pelatihan, waktu, tempat, media serta alat dan perlengkapan yang diperlukan.

2. Pelaksanaan

Pelatihan konseling ini dilakukan di aula Dinas Kesehatan Kabupaten Purwakarta pada tanggal 17 sampai dengan 18 Maret 2022. Pelatihan ini berbasis *Web Centric Course* (WCC) dengan menggunakan strategi *blended learning* yang dilakukan selama 2 hari, yaitu hari ke-1 dilakukan dengan tatap muka secara langsung dan hari ke-2 secara *online* menggunakan *zoom meeting*. Selain itu, peserta pelatihan menggunakan *web* (internet) untuk mengakses e-modul pelatihan, video pembelajaran, dan pada saat evaluasi menggunakan aplikasi iPosyandu Bidan. Metode pembelajaran menggunakan *Problem Based Learning* (PBL), dimana peserta pelatihan secara berkelompok diberikan kasus untuk dianalisis kemudian peserta pelatihan mendemonstrasikan konseling berdasarkan kasus secara *role play*.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat pada pelatihan ini meliputi:

- Registrasi peserta, pembukaan acara, dan penjelasan pelaksanaan kegiatan
- Pemberian materi singkat mengenai komunikasi efektif dan konseling pada asuhan kebidanan dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab
- Demonstrasi dan *role play* per kelompok berdasarkan skenario kasus
- Penutupan acara

3. Evaluasi

Evaluasi tahap awal berupa pretest dilakukan pada hari ke-1 bertujuan untuk mengetahui kondisi awal dan kemampuan serta kebutuhan peserta. Evaluasi proses pada kegiatan ini dilakukan dengan memberikan penilaian tugas kelompok berupa *role play* yang dilakukan oleh bidan desa sebagai peserta pelatihan. Sebagai evaluasi akhir, setelah pelatihan bidan desa sebagai peserta pelatihan memberikan konseling kepada klien yang direkam dalam bentuk video, kemudian dikirimkan kepada fasilitator pelatihan. Evaluasi dilakukan menggunakan daftar tilik konseling yang telah baku (Sholikhah et al., 2022). Evaluasi tahap akhir berupa posttest dilakukan pada hari ke-2 pelatihan untuk mengetahui sejauhmana efektifitas pelaksanaan pelatihan dan bagaimana keberhasilan pelatihan yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seiring dengan pesatnya perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), khususnya di Era Milenial, sehingga memengaruhi metode pembelajaran yang digunakan dalam dunia pendidikan. Program *online* semakin digalakkan untuk menjawab tantangan percepatan era global melalui program-program yang dipersepsikan cepat dan efisien yang dapat menembus ruang dan waktu sehingga metode tatap muka yang secara perlahan bergeser dianggap oleh sebagian orang sebagai proses belajar yang efektif (Hidayah, 2020). Selain itu, kemajuan teknologi telah memungkinkan lingkungan belajar global yang berhubungan dengan jaringan internet sehingga menempatkan peserta di tengah-tengah proses pembelajaran, dikelilingi oleh sumber belajar dan layanan belajar elektronik. Manfaat positif dari kemajuan teknologi ini adalah memberikan kemudahan dalam bidang pendidikan terutama sebagai salah satu sumber pengetahuan dan referensi dalam belajar (Ihsan et al., 2019).

Berdasarkan hal tersebut, maka pelatihan ini dilakukan dengan *Web Centric Course* (WCC), dimana peserta pelatihan menggunakan *web* (internet) selama pelatihan berlangsung. *Web* digunakan untuk mengakses e-modul pelatihan dan juga untuk pelatihan secara *online* menggunakan *zoom meeting*. Oleh karena itu, pembelajaran *online* dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dan berkesinambungan (Maryati et al., 2021). Pelatihan *online* dengan *synchronous* dapat melaksanakan pembelajaran kapan saja dan dimana saja, serta dapat berinteraksi langsung dengan fasilitator sehingga peserta pelatihan dapat bertanya langsung ketika ada yang kurang dimengerti terhadap materi. Oleh karena itu, pembelajaran dengan sistem konvensional, dapat dipadukan dengan aplikasi *zoom meeting* untuk tatap muka secara *live streaming* (Ihsan et al., 2019).



Gambar 4 Role Play dengan tatap muka secara langsung



Gambar 5 Role Play secara online (zoom meeting)

Pelatihan ini berlandaskan filosofi psikologis yaitu pembelajaran orang dewasa sehingga menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Peserta pelatihan diberikan masalah kebidanan berupa kasus yang di analisis oleh peserta pelatihan secara berkelompok. Setelah itu, peserta pelatihan melakukan konseling secara role play dan diberikan *feedback* oleh para peserta yang lainnya dan juga oleh fasilitator pelatihan.

Metode PBL merupakan metode pembelajaran yang mendorong proses belajar yang lebih aktif melalui pengenalan kasus yang realistis dan kontekstual sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir secara kritis, berdaya analisis dan mampu memecahkan masalah dibutuhkan dalam dunia kerja saat ini (Aprilliani, 2019).



Gambar 6 Bidan memberikan konseling kepada pasien (video) (video nya tidak dimasukkan ke youtube)

Selain itu, peserta pelatihan juga menggunakan e-modul pelatihan yang terdapat dalam aplikasi iPosyandu untuk membaca materi pelatihan dan daftar tilik konseling serta video tentang konseling. Bidan dapat menggunakan modul konseling nifas yang optimal oleh bidan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan asuhan konseling masa nifas (Fazlaini, 2020).

Komunikasi merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil yang dapat dilakukan melalui konseling (Herfanda, 2019). Masa prenatal dan postnatal membutuhkan konseling kontrasepsi untuk meningkatkan pemahaman tentang manfaat kontrasepsi bagi kesehatan reproduksi (Setyorini & Sutanto, 2021). Dengan demikian, bidan dapat memberikan konseling prenatal melalui promosi kesehatan menggunakan video (Dafri & Ariestia, 2022).

Ibu yang diberikan konseling menggunakan video pembelajaran mengalami peningkatan pengetahuan mengenai penggunaan AKDR pasca persalinan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di UPTD Puskesmas Pitumpanua, Kabupaten Wajo (Ake et al., 2020). Video sebagai media promosi kesehatan lebih efektif dibandingkan dengan media leaflet untuk meningkatkan pengetahuan ibu berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RS Aura Syifa (Krusitaningsih, 2019). Saat ini keikutsertaan ibu masih kurang dalam penggunaan kontrasepsi Alat Kontrasepsi dalam Rahim (AKDR). Adapun faktor penyebabnya, karena ibu tidak menerima efek samping, khawatir gangguan hubungan seksual, dan risiko keganasan selama menggunakan AKDR. Hal tersebut, disebabkan kemampuan bidan melakukan konseling masih rendah sehingga informasi yang diberikan melalui konseling kurang berkualitas (Ferina et al., 2019).

Tabel 1. Analisis Deskriptif Keterampilan Bidan Desa Sebelum dan Sesudah Pelatihan Konseling

Keterampilan	Pelatihan	
	Sebelum (n=29)	Sesudah (n=29)
Min	77,50	84,75
Max	81,50	90,75
Mean	79,54	87,03
Std Dev	1,77	0,35

Berdasarkan tabel 1, didapatkan nilai keterampilan bidan desa setelah pelatihan lebih baik (mean = 87,03) dibandingkan dengan nilai keterampilan bidan desa dalam konseling asuhan kebidanan berkelanjutan sebelum pelatihan (mean

79,54) berbasis *Web Centric Course* (WCC). Menurut Pohan (2020) dalam Maryati (2021), manfaat pembelajaran daring yang dalam hal ini berbasis *Web Centric Course* (WCC) dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara pendidik dan peserta didik. Keduanya dapat saling berinteraksi dan juga merupakan sarana yang tepat untuk memberikan kuis sebagai evaluasi. Pembelajaran dengan metoda daring ini memiliki keuntungan yaitu peserta didik dapat melakukan pembelajaran di mana dan kapan saja tanpa batas waktu.

Hasil keterampilan konseling pada pelatihan ini sejalan dengan hasil pelatihan bidan tentang Komunikasi Interpersonal dan Konseling (KIP/K) di Puskesmas Kalitidu yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan KIP/K sebagian besar dengan nilai sangat baik, menangani komitmen dalam mensukseskan kegiatan KIP/K dalam peningkatan kualitas asuhan kebidanan. Kemudian, dilakukan monitoring dan evaluasi setelah mengikuti pelatihan dengan metode daftar tilik penilaian oleh diri sendiri dan penilaian oleh ibu hamil dengan nilai rata-rata baik (Sholikhah et al., 2022). Selain itu, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Blora, didapatkan pengetahuan dan keterampilan bidan dalam melakukan konseling dapat ditingkatkan melalui pelatihan yang menggunakan modul pelatihan (Ani et al., 2020).

Dalam menciptakan KIE yang berkualitas, seorang bidan harus memenuhi standar dan pengetahuan yang cukup. Faktor yang memengaruhi kualitas KIE yang dilakukan adalah pendidikan, lama bekerja, dan pelatihan. Kemampuan seorang bidan dalam melakukan konseling tidak jauh dari pengetahuan yang ia miliki (Lumbanraja, 2016). Pelatihan komunikasi dan konseling bagi bidan bertujuan agar kompetensi bidan meningkat menjadi sangat baik dan mampu berkomunikasi dengan klien sehingga mampu meningkatkan kapasitas bidan secara signifikan (Yunida, 2022).

SIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan bidan berbasis *Web Centric Course* (WCC) dapat meningkatkan kemampuan bidan dalam memberikan konseling kepada klien pada saat melakukan pelayanan kebidanan. Oleh karena itu, diharapkan bidan dapat melakukan konseling dengan baik dan benar, saat memberikan asuhan kebidanan berkelanjutan sejak kehamilan, persalinan, dan bayi, serta nifas dengan memanfaatkan fasilitas pelatihan yang tersedia pada aplikasi iPosyandu Bidan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ake, I., Ramadany, S., Pelupessy, N., & Ahmar, H. (2020). Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Iud Pasca Persalinan Setelah Diberikan Strategi Konseling Berimbang (SKB) Dengan Video Learning. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 5(2), 30-34. <http://dx.doi.org/10.30651/jkm.v5i2.4063>.
- Ani, M., Astuti, A., Harwijayanti, B. P., & Ristiana, R. (2020). Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Konseling Menyusui Melalui Pelatihan Menggunakan Media Dukesi (Modul Paket Asi). *Jurnal EMPATI (Edukasi Masyarakat, Pengabdian dan Bakti)*, 1(1), 36-45. <https://doi.org/10.26753/empati.v1i1.483>.
- Apriliani, P. (2019). Pengaruh Asynchronous Blended Problem Based Learning terhadap Pengetahuan Mahasiswa Kebidanan. *Jurnal Kesehatan Indra Husada*, 7(2), 62-67. <https://doi.org/10.36973/jkih.v7i2.166>.
- Aryuti, S. (2018). Pelatihan Konseling Gizi Ibu Hamil bagi Bidan Desa sebagai Penguatan Asuhan Kehamilan dalam Mencegah Anemia di Wilayah Puskesmas Jatiningor *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(9), 767-770. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v7i2.19372>.

- Dafris, S., & Ariestia, M. (2022). Konseling Prenatal: Promosi Kesehatan Melalui Video Untuk Pencegahan Anemia Selama Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Wilayah Padang Selatan. *PD ABKIN JATIM Open Journal System*, 2(2), 77-83. <https://doi.org/10.1234/pdabkin.v2i2.124>.
- Fazlaini, R. (2020). Pengaruh Penerapan Modul Konseling Nifas terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan Konseling Bidan *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 7(1), 73-82. <https://doi.org/10.36743/medikes.v7i1.205>.
- Ferina, F., Purwara, B. H., Setiawati, E. P., Susiarno, H., Abdurrahman, M., & Sukandar, H. (2019). Pengembangan Modul Konseling Alat Kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) bagi Bidan. *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, 29(1), 31-38. <https://doi.org/10.22435/mpk.v29i1.384>.
- Handajani, S. R. (2016). *Komunikasi dalam Praktik Kebidanan*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Hal. 74-109. <http://ebook.poltekkestasikmalaya.ac.id/2020/11/22/komunikasi-dalam-praktik-kebidanan/>
- Herfanda, E. (2019). Pengaruh Penerapan Modul Konseling Kehamilan Trimester II Terhadap Kepuasan Ibu Hamil. *Jurnal BIMTAS: Jurnal Kebidanan Umtas*, 3(2), 52-57. <https://doi.org/10.35568/bimtas.v3i2.529>.
- Hidayah, N. (2020). Efektifitas Blended Learning Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pencerahan*, 14(1), 10-24. <https://jurnalpencerahan.org/index.php/jp/article/view/41>
- Ihsan, M., Ramadhani, I. A., & Matahari, M. (2019). Pelatihan Penggunaan E-Learning Menggunakan Zoom Cloud Meeting untuk Guru di SMK Muhammadiyah Kab. Sorong. *Jurnal Abdimasa Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 49-53. <https://unimuda.e-journal.id/jurnalabdimasa/article/view/478>
- Irianti, B., Fadly, F., & Nursta'adah, U. (2021). Mendekatkan Pelayanan Bidan Dalam Masa Covid-19 (Konsultasi Online Kebidanan Pada Masa Pandemi). *Prosiding Penelitian Pendidikan dan Pengabdian 2021*, 1(1), 1119-1125. <http://prosiding.rcipublisher.org/index.php/prosiding/article/view/274>
- Kementerian Kesehatan R.I. Keputusan Menteri Kesehatan 320 Tahun 2020 Tentang Standar Profesi Bidan. 2020. Available from: https://www.ibi.or.id/id/article_view/D20200724001/kepmenkes-320-tahun-2020-tentang-standar-profesi-bidan.html
- Krusitaningsih, A. (2019). Perbedaan Health Education tentang Personal Hygiene Menggunakan Media Video dan Leaflet terhadap Pengetahuan Ibu Postpartum di Rumah Sakit Aura Syifa. Skripsi, Poltekkes Kemenkes Malang, Prodi Kebidanan Kediri. Hal. 5.
- Kusyanti, F. (2022). Peran Bidan dalam Pemberian Konseling pada Pelaksanaan Antenatal Care (ANC) di Puskesmas. *VISIKES: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 21(1), 137-145. <https://doi.org/10.33633/visikes.v21i1Supp.5473>.
- Lumbanraja, S. N. (2016). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Masa Kerja, dan Pelatihan Bidan pada Kualitas Konseling, Informasi dan Edukasi dalam Pelayanan Antenatal. *Cermin Dunia Kedokteran*, 43(11), 807-810. <http://dx.doi.org/10.55175/cdk.v43i11.883>
- Maryati, I., Marlina, Y., & Ulfah, D. (2021). Media Daring Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Kehamilan di Era New Normal. *Media Karya Kesehatan*, 4(1), 1-11. <https://doi.org/10.24198/mkk.v4i1.29211>
- Nortvig, A.-M., Petersen, A. K., & Balle, S. H. (2018). A Literature Review of the Factors Influencing E-Learning and Blended Learning in Relation to Learning Outcome, Student Satisfaction and Engagement. *Electronic Journal of E-learning*, 16(1), 46-55. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1175336>
- Saregar, A., Hadiati, E., Syafe'i, I., & Septiani, R. (2019). Developing Web-Enhanced Course in Basic Electronic Course. *Journal of Physics: Conference Series, J. Phys.: Conf. Ser.* 1155 012094, Hal. 2-9. <https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1742-6596/1155/1/012094>

- Setyorini, R. H., & Sutanto, A. V. (2021). Konseling Kontrasepsi Pada Masa Prenatal Dan Postnatal Terhadap Penggunaan Kontrasepsi Modern: Sistematis Literatur Review. *Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Science)*, 9(2), 95-106. <https://doi.org/10.36307/jik.v9i2.114>
- Sholikah, S. M. a., Anggraeni, S., & Rahayu, A. T. (2022). Pelatihan Bidan tentang Komunikasi Interpersonal dan Konseling (KIP/K) dalam Upaya Peningkatan Kualitas Antenatal Care di Puskesmas Kalitidu Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5(1), 134-148. <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kreativitas/article/view/5309>
- Sukmawati, L., & Rahayu, P. P. (2020). Komunikasi dan Konseling Bidan dengan Metode NLP (Neuro-Linguistic Programming). *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu*, Hal. 198-210. <https://prosiding.respati.ac.id/index.php/PSN/article/view/281>
- Yanik Purwanti, S. C. (2019). *Buku Ajar Mata Kuliah Komunikasi & Konseling dalam Praktik Kebidanan*. UMSIDA Press. Hal. 9-53. <https://press.umsida.ac.id/index.php/umsidapress/article/download/978-623-7578-06-2/865/>
- Yunida, H. (2022). Gambaran Kompetensi Bidan pada Pelatihan Jabatan Fungsional Bidan Ahli di BBPK Ciloto Tahun 2019. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(12), 1597-1604. <https://bajangjournal.com/index.php/JIRK/article/view/2158>